

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
TEKNIK MOZAIK PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-
KANAK KEMALA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**SITI LAILATUSYARIFAH
NPM : 1411070216**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442H/2020 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
TEKNIK MOZAIK PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-
KANAK KEMALA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**SITI LAILATUSYARIFAH
NPM : 1411070216**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020 M**

ABSTRAK

Pengembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik menempel potongan-potongan kertas origami dan kapas kedalam suatu gambar yang sudah di siapkan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung menunjukkan bahwa penerapaaan teknik mozaik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut: (i) guru memilih gambar yang digunakan untuk teknik mozaik, (ii) guru menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik, (iii) guru kurang maksimal dalam memberikan pengarahan untuk menempelkan potongan-potongan *tesserae* pada desain pola gambar mozaik, (iv) guru tidak melakukan pengamatan/pengawasan pada kegiatan mozaik, (v) guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik. Dengan tingkat perkembangan motorik halus anak yang termasuk pada kategori belum berkembang tidak ada dengan tingkat presentase 0%, kategori mulai berkembang ada 8 anak dengan tingkat presentase 47% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 5 anak dengan tingkat presentase 29% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 4 anak dengan tingkat presentase 23%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dikarenakan pada saat proses kegiatan mozaik yang dilakukan oleh anak di bantu oleh orangtua, pernyataan tersebut di dapat dari hasil wawancara.

KATA KUNCI : *Teknik Mozaik, Perkembangan Motorik Halus*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK
MOZAIK PADA ANAK USIA DINI DI
TAMAN KANAK-KANAK KEMALA
SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Nama : SITI LAILATUSYARIFAH
NPM : 1411070216
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002


Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MOZAIK PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Disusun oleh **Siti Lailatusyarifah**, NPM: **1411070216**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 16 Desember 2020 Pukul 14.30-16.00 Wib** Bertempat di <https://meet.google.com/nsg-yixm-kzw>

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Sekretaris : **Kanada Kamariyah, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I**

Penguji Pendamping II : **Dr. Sovia Mas Ayu, MA**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (An-Nahl: 78).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*(Surabaya: Fajar mulya) h. 275

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung”, shalawat beserta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Soviya Mas Ayu, MA sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan

dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah dan guru-guru Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung
6. Ayahanda Sumitro dan Ibunda Siti Fatimah, terimakasih atas limpahan kasih sayang yang senantiasa selalu berdo'a dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan study.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, Amin Ya Rabbal Alamin.

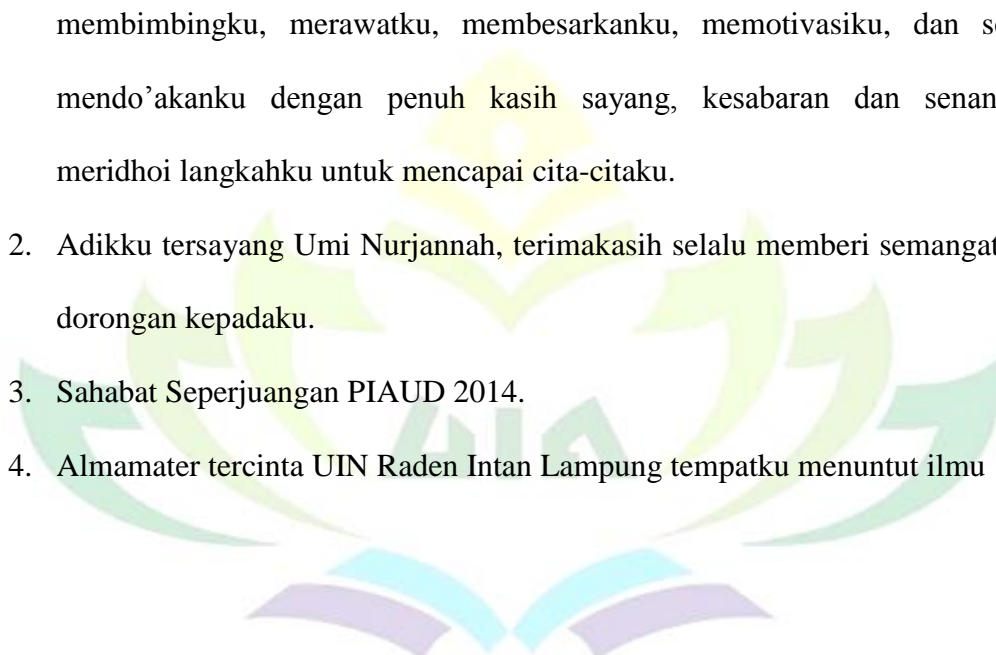
Bandar Lampung,

2020

SITI LAILATUSYARIFAH
NPM. 1411070216

PERSEMBAHAN

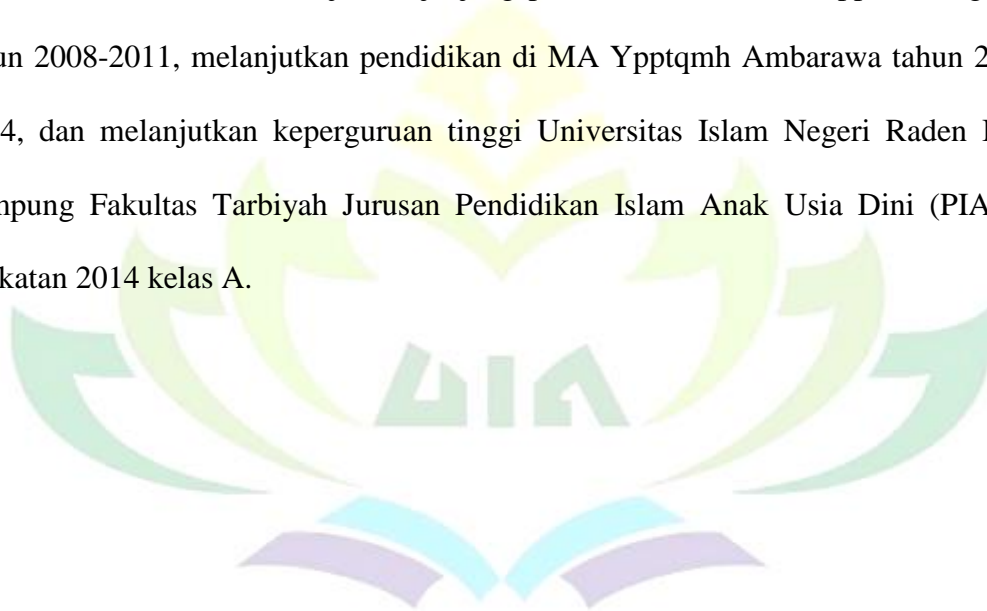
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Sumitro dan Ibunda tercinta Siti Fatimah yang telah membimbingku, merawatku, membesarkanku, memotivasiku, dan selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-citaku.
 2. Adikku tersayang Umi Nurjannah, terimakasih selalu memberi semangat dan dorongan kepadaku.
 3. Sahabat Seperjuangan PIAUD 2014.
 4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu
- 

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Lailatusyarifah, yang dilahirkan di desa Sukadana kabupaten Tanggamus pada tanggal 03 Agustus 1996, putri Pertama dari dua bersaudara buah hati pasangan ayahanda Sumitro dan Ibu Siti Fatimah. Penulis tinggal di Perumahan Permata Biru Sukarame Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikan formal di MI Maarif Karangsari Kec Air Naningan tahun 2002-2008, dan melanjutkan jenjang pendidikan di MTS Guppi Karang Sari tahun 2008-2011, melanjutkan pendidikan di MA Ypptomh Ambarawa tahun 2011-2014, dan melanjutkan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2014 kelas A.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGSAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis penelitian	15
2. Partisipan dan tempat penelitian	17
3. Objek Penelitian.....	17
4. Instrumen Penelitian.....	18
5. Prosedur Pengumpulan data	18
6. Teknik Analisis Data.....	27
7. Uji Keabsahan Data.....	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus	30
1. Pengertian Motorik Halus	30
2. Manfaat Pengembangan Motorik Bagi Anak	33
3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus	34
4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	37
5. Tahapan Pengembangan Motorik Halus.....	38
B. Teknik Mozaik.....	42
1. Pengertian Teknik Mozaik.....	42
2. Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik	44
3. Bahan dan Peralatan Mozaik	46
4. Teknik Mozaik dengan Media Kertas.....	47
5. Langkah-Langkah Teknik Mozaik.....	48

C. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Penggunaan Teknik Mozaik	50
D. Penelitian Relevan.....	51

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	54
B. Identitas Taman Kanak-Kanak	54
C. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung	55
D. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung	56
E. Guru Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung	57
F. Jumlah Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bndar Lampung	59

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

A. Analisis Data	60
B. Pembahasan	77

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
- Tabel 2 Data Awal Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
- Tabel 3 Lembar Presentase Pra Penelitian Motorik Halus Anak Kelas B Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung
- Tabel 4 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Mozaik
- Tabel 5 Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Mozaik
- Tabel 6 Pedoman Lembar Kisi-Kisi Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung
- Tabel 7 Kisi-Kisi Interview (Wawancara) Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung
- Tabel 8 Data Guru Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020-2021
- Tabel 9 Jumlah Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung T.P 2020-2021
- Tabel 10 Tabel Rancangan Alat Dan Bahan Yang Digunakan Dalam Kegiatan Mozaik
- Tabel 11 Hasil Observasi Akhir Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B2 Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi observasi pengembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik kelompok B taman kanak-kanak kemala sukarama bandar lampung
- Lampiran 2 Hasil wawancara dengan guru pengembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik kelompok B taman kanak-kanak kemala sukarama bandar lampung
- Lampiran 3 Hasil observasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui teknik mozaik kelompok B taman kanak-kanak kemala sukarama bandar lampung
- Lampiran 4 Dokumentasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci isi skripsi ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami, skripsi ini berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung”, yaitu:

1. Mengembangkan

Mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

2. Teknik Mozaik

Menurut Ni Wayan Risna Dewi mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau desain.¹

¹ Ni Wayan Risna Dewi,dkk, *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1, 2014, h.3

3. Motorik Halus

Menurut Kusumaningtyas latihan terhadap motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot serta melatih kesiapan untuk menulis.²

Berdasarkan uraian terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian diatas, maka secara singkat dapat penulis tegaskan bahwa judul tersebut memiliki arti sebagai suatu usaha untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanak-kanak kemala sukarama bandar lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis menulis judul diatas, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke TK Kemala Sukarama Bandar Lampung, melihat kondisi fisik motorik anak didik yang masih kurang berkembang khususnya motorik halus, pada saat observasi peneliti melihat terdapat kekurangan pada perkembangan motorik halus, dimana anak belum mampu meniru bentuk dengan membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung dan anak kurang rapi menempelkan potongan-potongan kertas di dalam pola gambar yang di sediakan oleh guru. Sehingga peneliti menggunakan teknik mozaik dalam membangun motorik halus anak..

²Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 2017 Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, h. 3

2. Penulis ingin mengetahui penerapan/ langkah-langkah guru dalam menggunakan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung.

Jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan masa keemasan (*golden age*) karena pada masa tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik dan dapat menerima stimulus dengan cepat, secara fisik maupun psikis sehingga sangat dibutuhkan pengembangan motorik halusnya sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal dan tumbuh menjadi anak yang sehat.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*), mulai dari usia dini sebagai masa “*the golden age*” sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Anak usia dini merupakan generasi masa depan suatu bangsa, pembentukan generasi

masa depan bangsa yang kuat, cerdas, kreatif, dan produktif, merupakan tanggung jawab semua pihak.³

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran mereka.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pengertian pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁵

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu

³ Deaismiyeni, Henywulandari, Dan Etihadiati, *Pelaksanaanprogram Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini:Studievaluasiprogramcipp*, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2, Desember2020, h 2

⁴ Romlah, *Meningkatkan Krearifitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain*, Jurnal-Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini E ISSN : 2622-5182, PISSN : 2622-5484, h 1

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tetang sistem pendidikan nasional, Citra Umbaran, Bandung, 2002, h 4

pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78)⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya, seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat mereka tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang lebih baik. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu. Perkembangan fisik motorik adalah salah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Dalam Al-Quran surah AL-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ، بَلَىٰ قَدَرِينِ عَلَىٰ أَنْ تُسَوَّىٰ بَنَانُهُ،

Artinya: *Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna. (QS.AL-Qiyamah Ayat 3-4)⁷*

Dari ayat Al-Quran diatas dapat dimaknai bahwa hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Muslim hendaknya memelihara keteguhan hatinya didalam agama Allah dan mencegah jari-jemarinya dari perbuatan durhaka. Sebab, jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya.

Para ahli psikologi anak telah membuktikan bahwa usia dibawah lima tahun merupakan masa peletak dasar dari pertumbuhan dan perkembangan

⁶ Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung. CV Penerbit Diponogoro, 2006), h 220

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Dipenogoro* : Bandung 2005, h 577.

dimasa-masa selanjutnya.⁸ Masa anak-anak 0-6 tahun atau disebut golden age atau usia emas adalah usia yang sangat penting di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan otak anak usia 0 - 4 tahun sudah mencapai 50 %, sampai dengan usia 8 tahun 80%, sampai dengan 18 tahun 100%.⁹

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.¹⁰ Perkembangan motorik halus sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak akan lepas dengan motorik halus. Keterampilan motorik halus menjadi salah satu keterampilan yang dikembangkan di taman kanak-kanak.

David Gaul mengatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan komponen penting dari berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, memberi makan atau bermain. Keterampilan motorik yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam prestasi akademik, meningkatnya kecemasan dan harga diri yang buruk.¹¹ Santrock mengatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang diatur secara halus yang memerlukan keterampilan jari-jemari dan pergelangan tangan.¹²

⁸ Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2, 2016, h.1

⁹ Heny Wulandari, *Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di TK Aba Tegalasi Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga, 2011, h 3

¹⁰ Romlah , *Pengaruh motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, Vol 2 No 2 2017 ,h. 132

¹¹ Gaul, D., & Issartel, J, Fine motor skill proficiency in typically developing children: On or off the maturation track?. *Human movement science*, Vol,2 No.2, 2016, h.78-85.

¹² John W Sntrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2007), h.48

Menurut Slamet Suyanto Motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting.¹³ Menurut Sumantri perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok saraf inilah yang akan mampu untuk mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, merobek kertas, menggambar dan lain sebagainya.¹⁴

Menurut Rini Hildayani Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan *early childhood* atau masa kanak-kanak awal. Pada usia tersebut perkembangan motorik halus anak sudah meningkat. Anak sudah dapat menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, membuat gambar sederhana dan mewarnai, menjahit, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.¹⁵

Menurut John W Santrock pada saat anak berusia 5 tahun motorik halus anak sudah semakin meningkat tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Usia 6 tahun anak dapat menempel, mengikat tali sepatu, merapihkan baju dan lain sebagainya.¹⁶

Menurut Ria Susanti Pada usia 5 tahun motorik halus anak semakin meningkat, tangan, jari, dan lengan semua bergerak dibawah koordinator mata.

¹³ Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama, Jurnal Pesona PAUD*, 2015 Vol 1 No 1, h 2

¹⁴ Juli Maini Sitepu Dan Sri Rahayu, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di RA Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*, 2016, Vol 8 No 2, h.75

¹⁵ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013) h.8.17

¹⁶ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 217-218

Sedangkan pada usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu, dan merapihkan baju.¹⁷

Menurut beberapa pendapat para pakar diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah suatu kemampuan dalam melakukan koordinasi otot-otot kecil seperti jari jemari, tangan, dan mata yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil, anak mampu memegang pensil dengan benar, mengikat tali sepatu, memasangkan kancing, melipat kertas, menjahit, menggunting sesuai dengan pola, menempel, menganyam dan lain sebagainya.

Adapun perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Motorik Halus	Melakukan Esplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan	• Meniru bentuk
	Menggunting Sesuai Dengan Pola	• Menggunting sesuai dengan pola
	Menempel Gambar Dengan Tepat	• Menempel gambar sesuai dengan pola dan tepat

¹⁷Ria Susanti, Syafrimen Syafril, Rifda El Fiah, Titik Rahayu, *Enam Cara Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, h.2

	Mengontrol Gerakan Tangan Yang Menggunakan Otot Halus (Menjumput, Mengelus, Mencelek, Mengepal, Memelintir, Memilin, Memeras)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol gerakan tangan seperti, menjumput, memelintir, mengepal)
--	---	--

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014¹⁸

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya antara lain dengan menerapkan teknik mozaik, tujuan dan manfaat teknik mozaik adalah agar anak mampu mengerjakan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji - bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar, anak dapat mempraktikkan langsung dan meningkatkan kreativitas¹⁹ Oleh karena itu teknik mozaik ini menjadi pilihan yang cukup tepat bagi guru untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Sejalan dengan pendapat Santrock, yang menyatakan bahwa gerakan yang diatur secara halus disebut sebagai gerakan motorik halus. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan motorik halus pada anak usia dini antara lain kegiatan menggambar, melipat, meronce, menempel, membentuk, menggunting yang memerlukan keterampilan jari-jari dan pergelangan tangan.²⁰ Sumantri mengatakan motorik halus anak usia dini dapat diukur

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 28-29.

¹⁹ Tuti Muchasanah, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-5 2016, h 2

²⁰ John W Santrock, Perkembangan Anak (Jakarta:Erlangga,2007) ,h.216

dengan cara pada saat anak melakukan kegiatan menjimpit, memegang, mengelem, dan menempel.²¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa gerakan yang diatur secara halus disebut sebagai gerakan motorik halus seperti kegiatan menggambar, melipat, meronce, menempel, membentuk dan menggunting.

Mozaik adalah seni hias kuno yang telah dimulai dari hampir 4000 tahun yang lalu oleh orang-orang mesopotamia dan yunani. Tidak hanya bahan yang bervariasi dari satu peradaban ke peradaban lain, tetapi juga gambar yang dibentuk. Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “mouseios” (Yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.²²

Menurut Sudjana mengatakan mozaik berasal dari bahasa inggris *mosaic*. Dijelaskan bahwa, mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.²³

Menurut Pamadhi dan Evan mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah

²¹ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta:, 2010), h. 145

²² Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*, (penerbit erlangga: 2013), h 66

²³ Devita Dwi Prastiana, Zainul Aminin, *Pengaruh Penerapan Teknik Mozaik Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Qoshul Ubudiyah Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, 2012, h.3

berbentuk potongan, kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.²⁴

Sunaryo berpendapat bahwa mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukuranya) yang di susun secara berdempetan pada sebuah bidang.²⁵

Sumantri mengatakan motorik halus anak usia dini dapat diukur dengan cara pada saat anak melakukan kegiatan menjimpit, memegang, mengelem, dan menempel. Pengukuran motorik halus dapat dinilai dari kegiatan mozaik.²⁶

Berdasarkan pendapat Sudjana, Pamadhi, Evan dan Sunaryo dapat peneliti simpulkan bahwa teknik mozaik merupakan pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan, kemudian ditempelkan dan disusun secara berdempetan pada bidang datar dengan cara dilem.

Berdasarkan teori tentang teknik mozaik dan hasil Pra Penelitian tentang kurang berkembangnya motorik halus anak menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian tentang cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik.

²⁴ Pamadhi, H. dan Evan S. *Seni Ketrampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h.3.15

²⁵ Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Janita, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*, Intiqad Vol. 8 No. 2 Desember 2016, h 78.

²⁶ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta:, 2013), h. 145

Permasalahan kurang berkembangnya motorik halus anak berdasarkan hasil Pra Penelitian diatas peneliti menduga salah satu penyebabnya kurang maksimalnya guru menerapkan teknik mozaik.²⁷

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas B2 Ibu Nurhayati, S.Pd.I mengenai penerapan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak di dapatkan keterangan antara lain : teknik mozaik sudah diterapkan di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, pelaksanaan teknik mozaik dilakukan di dalam kelas dan media yang digunakan guru dalam kegiatan teknik mozaik menggunakan potongan-potongan kertas origami.²⁸

Perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 2
Data Awal Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6
Tahun Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame
Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	AFA	BB	BB	MB	BB	BB
2	AR	BB	MB	MB	BB	BB
3	CLZ	MB	MB	MB	BB	MB
4	DH	MB	MB	MB	BB	MB
5	DK	BSH	MB	BB	MB	MB
6	GDY	BB	MB	BB	BB	BB
7	KKN	MB	BB	BSH	MB	MB
8	MMA	BSH	BB	MB	MB	MB

²⁷ Hasil Pra Penelitian, dikelompok B Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung Pada Tanggal 11 Febuari 2019

²⁸ Nurhayati, S.Pd.I, Guru kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 12 Febuari 2019

9	MFAL	BB	BSH	MB	MB	MB
10	MFA	BB	BB	BB	MB	BB
11	MRM	BB	MB	BB	BB	BB
12	MFAH	BB	MB	BB	MB	BB
13	MHG	BB	MB	M	BSH	MB
14	NFA	MB	BB	BSH	BB	BB
15	RMS	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
16	RR	BB	MB	MB	BB	BB
17	ZRS	MB	BB	BB	BB	BB

Sumber: *Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung*

Keterangan Kemampuan Anak:

1. Meniru bentuk
2. Menggunting sesuai dengan pola
3. Menempel gambar sesuai dengan pola dan tepat
4. Mengontrol gerakan tangan seperti menjumpit, memelintir, mengepal.²⁹

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

- BB : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan.
 MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu di bantu
 BSH : Anak menunjukkan sesuai indikator.
 BSB : Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar.³⁰

Tabel 3

Lembar Presentase Pra Penelitian Motorik Halus Anak Kelas B di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung

NO.	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	9	53%
2.	MB	7	41%
3.	BSH	1	6%

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 28-29.

³⁰ Munardi, Nanik Irianwati, *Modul Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bengkulu : BP-PNFI Provinsi Bengkulu, 2013, h.9.

4.	BSB	0	0
Jumlah		17	100%

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung menunjukkan hasil sebagai berikut, anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) ada 9 anak dengan presentase 53%, dan yang tergolong mulai berkembang (MB) ada 7 anak dengan presentase 41%. Sedangkan hanya 1 orang anak saja yang sudah tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 6%. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) ada 0 anak dengan presentase tidak ada.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat rumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana Mengembangkan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung?”

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan motorik halus melalui teknik mozaik
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan penggunaan teknik mozaik
3. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus.

C. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran langkah-langkah penggunaan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sukarame Bandar Lampung.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³¹

Denzin & Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkannya.³²

Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variabel yang lebih spesifik. Karakteristik penelitian kualitatif adalah particular, kontekstual, dan holistik.³³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik pada anak usia dini di taman kanak-kanak kemala sukarama bandar lampung.

³¹Creswell dan John W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.4

³² Nusa Putra, Nining Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), h 66

³³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h

2) Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas B2 Di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. Dengan jumlah peserta didik kelas B2 yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 17 peserta didik dan 2 orang guru.

b. Tempat Penelitian

Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung merupakan milik sebuah yayasan Amanah Bunda di dirikan pada tahun 2006 di pimpin oleh Bitrnan SE, dan Yunita S.Pd.I sebagai kepala sekolah. Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung beralamat di Jln. Jalan Karimun Jawa, Blok D, No 11. Taman Kanak-Kanak Sukarame Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yakni pada rentang usia 4-6 tahun.

3) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengembangkan motorik halus melalui teknik mozaik di kelas B2 Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung, sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang akan

³⁴Suharsimi Arrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h.188

diteliti, yaitu mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung.

4) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berhasilnya teknik mozaik dalam memberikan dampak dalam mengembangkan motorik halus pada anak.

Dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator dari perkembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

5) Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h 226.

Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. Khususnya pengamatan terhadap perkembangan motorik halus pada peserta didik B2 yang berjumlah 17 anak dan mengamati tentang langkah-langkah guru dalam melaksanakan teknik mozaik.

Tabel 4
Kisi-kisi Observasi
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Mozaik

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Motorik halus	Melakukan Esplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan	• Meniru bentuk
	Menggunting Sesuai Dengan Pola	• Menggunting sesuai dengan pola
	Menempel Gambar Dengan Tepat	• Menempel gambar sesuai dengan pola dan tepat
	Mengontrol Gerakan Tangan Yang Menggunakan Otot Halus (Menjumput, Mengelus, Mencelek, Mengepal, Memelintir, Memilin, Memeras)	• Mengontrol gerakan tangan seperti menjumput, memelintir dan mengepal

Tabel 5
Pedoman Lembar Observasi
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Mozaik

Nama Anak :

Kelas :

No	Item	Pencapaian Perkembangan Motorik Halus				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu meniru bentuk					
2.	Anak mampu menggunting sesuai dengan pola					
3.	Anak mampu menempel sesuai dengan pola dan tepat					
4.	Anak mampu mengontrol gerakan tangan seperti menjumpit, memelintir, mengepal					

Keterangan :

Skor Penilaian :

1. BB (Belum Berkembang) : Anak mampu melakukan sesuai indikator skor 50-59 mendapatkan bintang 1.
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain sesuai indikator penilaian skor 60-69, mendapatkan bintang 2.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan bintang 3.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten dengan skor 80-100, mendapatkan bintang 4.

Tabel 6
Pedoman Lembar Kisi-Kisi Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak
Melalui Teknik Mozaik Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kemala
Sukarame Bandar Lampung

Indikator : Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus
 Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini
 Sumber Data : Guru
 Metode / Instrumen : Observasi

No	Langkah-Langkah Penggunaan Teknik Mozaik	Indikator	Item
1	Memilih gambar yang digunakan untuk teknik mozaik	Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema	1. Apakah yang ibu persiapkan sebelum mengajar? 2. Mengapa ibuk memilih binatang kelinci, kupu-kupu, domba?
2	Menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik	Guru membuat alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik	3. Alat dan bahan apa yang ibuk gunakan dalam kegiatan mozaik? 4. Apakah anak yang menggunting potongan-potongan kertas origami? 5. Sebelum menggunakan teknik mozaik, Teknik atau media apa saja yang ibu gunakan dalam

			kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak?
3	Menempelkan potongan-potongan (<i>tesserae</i>) pada desain pola gambar (mozaik)	Guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik pada anak	<p>6. Apakah ibuk memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan kegiatan mozaik?</p> <p>7. Bagaimana anak melakukan kegiatan mozaik?</p> <p>8. Bagaimana saat pelaksanaan teknik mozaik?</p> <p>9. Apakah anak dapat menempelkan potongan-potongan kertas origami tepat sesuai dengan gambar pola?</p>
4	Melakukan pengamatan/pengawasan pada gambar mozaik	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat	10. Bagaimana ibuk memberikan pengawasan dan pengamatan saat kegiatan mozaik?

		kegiatan mozaik	11. Apakah ibu mengalami kendala dalam menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran?
5	Melakukan penilaian	Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik	12. Bagaimana ibuk memberikan penilaian? 13. Bagaimana perkembangan motorik halus anak menggunakan teknik mozaik? 14. Apakah teknik mozaik efektif dalam mengembangkan motorik halus anak? 15. Apakah semua anak mampu mengikuti penggunaan teknik mozaik dalam pembelajaran?

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁶

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi.

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Jenis jenis wawancara terbagi atas ada dua jenis, yaitu :

a. Jenis Wawancara Terpimpin

Menurut Notoatmodjo pengertian Wawancara Terpimpin adalah wawancara yang dilakuka berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan masak-masak sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 231

³⁷*Ibid*, h 231

b. Jenis Wawancara Tidak Terpimpin

Pengertian Wawancara Tidak Terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin ialah kesan-kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi formal dan kaku. Keuntungan wawancara tidak terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi lebih mudah, memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel.³⁸

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 1 orang tenaga pendidik kelas B2 yang ada di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung yang dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan motorik halus, dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa Taman Kanak-kanak Kemala ini bahwa teknik mozaik ini salah satu teknik yang dapat mengembangkan motorik halus anak karena anak mampu membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting, dan menempel dan anak mampu membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segi empat, segitiga, lingkaran, dll).

³⁸Moh Projo angkasa and Others, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Dari Anak Yang Menderita Bronkopneumonia Di BKpm Kota Pekalongan', 10 (2016), h.53

Tabel 7
Kisi-Kisi Interview (Wawancara) Perkembangan Motorik Halus
Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar
Lampung

- a. Apakah yang ibu persiapkan sebelum mengajar?
- b. Apakah ibuk memilih gambar sesuai dengan tema?
- c. Mengapa ibuk memilih binatang kelinci, kupu-kupu, domba?
- d. Alat dan bahan apa yang ibuk gunakan dalam kegiatan mozaik?
- e. Apakah anak yang menggunting potongan-potongan kertas origami?
- f. Sebelum menggunakan teknik mozaik, Teknik atau media apa saja yang ibuk gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak?
- g. Apakah ibuk memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan kegiatan mozaik?
- h. Bagaimana anak melakukan kegiatan mozaik?
- i. Bagaimana saat pelaksanaan teknik mozaik?
- j. Apakah anak dapat menempelkan potongan-potongan kertas origami tepat sesuai dengan gambar pola?
- k. Bagaimana ibuk memberikan pengawasan dan pengamatan saat kegiatan mozaik?
- l. Apakah ibu mengalami kendala dalam menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran?
- m. Bagaimana ibuk memberikan penilaian?
- n. Bagaimana perkembangan motorik halus anak menggunakan teknik mozaik?

- o. Apakah teknik mozaik efektif dalam mengembangkan motorik halus anak?
- p. Apakah semua anak mampu mengikuti penggunaan teknik mozaik dalam pembelajaran?

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis.³⁹ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku catatan nilai peserta didik, absen peserta didik, RPPH Taman Kanak-kanak Kemala, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sarana prasarana yang ada.

6) Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.

Sebagai hasil pengumpulan data reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo).Pengurangan dataatauproses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam,memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 210), h 201

kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

b. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah di buat kesimpulan. Display data membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman.

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan

penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.⁴⁰

7) Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.⁴¹

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 338-345

⁴¹Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h 330-331

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan motorik menjadi pondasi dasar bagi anak usia dini.¹

Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada motorik halus.

Menurut Hurlock perkembangan motorik halus merupakan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.² Magil Richard menyatakan Keterampilan ini merupakan koordinasi neuromuscular (saraf otot) yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan motorik halus. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan.³

¹Williams, Harriet G, Pfeiffer, Karin A; Dowda, Marsha; Jeter, Chevy; Jones, Shaverra; Pate, Russell R, A Field-Based Testing Protocol For Assessing Gross Motor Skills in preschool children: The Children's Activity and Movement in preschool study motor skills, protocol. *Measurement in physical education and exercise science*, Vol 13. No 3. 2017, h.151

²Goulet, Larry Raymond, and Paul B. Baltes, eds. *Life-span Developmental Psychology: Research And Theory*. Academic Press, Vol,2 No,1, 2013, h.112

³Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*, Vol,9 No.3, 2012, h.241-289

Santrock mengatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang diatur secara halus yang memerlukan keterampilan jari-jemari dan pergelangan tangan.⁴

Grissmer menyatakan Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari.⁵

Menurut Mutjito perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.⁶

Sujiono menyatakan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.⁷

Sumantri mengatakan keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat

⁴ John W Sntrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2007), h.216

⁵Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murrah, and Joel S. Steele. "Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*, Vol,46 No.5, 2010, h.1008

⁶Aprilena, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2 2016, h.4

⁷ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 11

untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat.

Lebih spesifik menurut Abessa mengungkapkan bahwa motorik halus merupakan gerak koordinasi mata-tangan dan gerak manipulasi terhadap objek-objek kecil. Pandangan ini meyakini bahwa motorik halus merupakan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam memanipulasi objek-objek kecil. Artinya koordinasi mata dan tangan dalam motorik halus ini terbatas pada gerakan yang dilakukan oleh jari-jemari dan pergelangan tangan. Motorik halus dan komponen visual dalam konsep visual-motor coordination dideskripsikan sebagai kemampuan yang meliputi ketangkasan jari, pengurutan gerak, dan kecepatan serta akurasi motorik halus. Keterampilan ini ditangkap oleh berbagai tugas sensorimotor seperti melacak, mengetuk jari, dan gerakan tangan imitative. Artinya motorik halus merupakan bagian dari kegiatan sensorimotor yang melibatkan kemampuan koordinasi mata-tangan dalam melakukan gerakan yang berurutan, tepat, cepat, imitatif, dan gerakan-gerakan sejenis melacak.

⁸ Yenny, *Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget*, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2017, h.201

Pandangan lain datang dari Robert & Brett yang dikutip dalam “Convergent validity of two motor skill tests used to assess school-age children” menyatakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang meliputi manipulasi tangan dan menangkap benda, serta melibatkan penggunaan otot-otot kecil tangan untuk gerakan yang terkontrol

Kegiatan motorik halus memiliki ciri-ciri yaitu gerak terbatas yang melibatkan penggunaan otot kecil. Penggunaan otot kecil ini bertujuan untuk mengontrol berbagai macam gerak yang dimanipulasikan oleh bagian tubuh tangan. Pernyataan Tseng & Chow yang dikutip dalam “Motor Proficiency of the Head Start and Typically Developing Children on MABC-2” menyatakan bahwa keterampilan motorik halus sangat penting dalam menulis karena membantu anak untuk membentuk huruf dan angka secara akurat dan “hanya dapat diproduksi dengan waktu yang tepat dan kontrol kekuatan gerakan lengan, tangan, dan jari yang terkoordinasi.”⁹

2. Manfaat Pengembangan Motorik Bagi Anak

Secara umum manfaat pengembangan motorik bagi anak adalah dapat memberikan penguasaan keterampilan ini tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Tingkat keberhasilan dalam

⁹ Octavian Dwi Tanto, Aulia Humaimah Sufyana, *Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.421 h 5

melaksanakan tugas motorik dinyatakan tinggi apabila tugas motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Secara khusus pengembangan motorik bagi anak antara lain dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan dan saraf, meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, dapat meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual, emosi dan sosial.¹⁰

3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Mudjito, mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berbahaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada Usia Prasekolah (Taman Kanak-kanak) atau

¹⁰ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h 140

ke usia sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.¹¹

Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkannya di tahun-tahun awal. Tantangan koordinasi ini yang dihindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan kedua kaki diangkat bersama, dan menjaga keseimbangan, sekarang dapat dilakukannya dan dia berusaha melakukan banyak aktivitas. Tentu saja masih diperlukan waktu yang lama sebelum dia mencapai kompetensi total dalam bidang-bidang ini. Perbedaan dalam kemampuan bergerak antara anak yang baru berjalan dan anak prasekolah amat mencolok. Anak senang mempraktekkan keterampilan fisik baru ini, baik di rumah, dikelompok bermain, atau di taman. Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia dini, antara lain adalah anak mulai menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.¹²

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dilakukan anak. Misalnya dalam keterampilan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar

¹¹ Puriaquaris nawati, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, E-Journal Pg-Paud Universitas Hang Tuah Surabaya Volume 2 No 1 Tahun 2011, h. 152

¹² *Ibid*, h. 152

anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari keterampilan motorik halus anak belajar ketetapan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Menurut Hurlock fungsi perkembangan motorik bagi anak yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan percaya diri.
- c. Melalui motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah pada usia prasekolah pada usia kelas awal SD anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris, persiapan menulis.¹³

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus adalah untuk mencapai keterampilan-keterampilan yang mendukung anak dalam aspek-aspek perkembangan lainnya.

¹³ Hurlock, B.Elizabeth *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2010). h,145

4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri tujuan perkembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun adalah :

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota kedua tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.¹⁴

Sedangkan tujuan perkembangan motorik halus menurut Saputra adalah :

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus pada anak diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan agar dapat berkembang kearah yang lebih baik.


¹⁴ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Department Pendidikan Nasional, 2011), h. 146.

¹⁵ *Ibid*, h.16

5. Tahapan Pengembangan Motorik Halus


Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Adapun dalam Al-Quran, fase-fase perkembangan peserta didik



أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ
فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ
مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

dijelaskan pada Firman Allah SWT surat Al-Hadid ayat 20 berikut :



Artinya : *Ketahuiilah sesungguhnya kehidupan dunia itu adalah permainan dan senda gurauan, perhiasan dan saling berbangga diantara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanamtanamannya mengagumkan para petani ; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu liat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta*

keridaan-Nya dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah ke-senangan yang palsu.(QS. Al-Hadid: 20)¹⁶

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Menurut Desni Perkembangan motorik anak berdasarkan usia antara lain :

- a. Usia 1-2 mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk, membuka 2-3 halaman buku, menyusun menara dari balok, memindahkan air dari gelas ke gelas lain, belajar memakai kaus kaki sendiri, menyalakan TV dan bermain remote, belajar mengupas pisang.
- b. Usia 2-3 mencoret-coret dengan 1 tangan, menggambar garis tak beraturan, memegang pensil, belajar menggunting, mengancingkan baju, memakai baju sendiri.
- c. Usia 3-4 menggambar manusia, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi.

¹⁶Al -Quran dan Terjemahan, (Bandung. CV Penerbit Diponogoro, 2006), h 429.

- d. Usia 4-5 menggunting dengan cukup baik, melipat amplop, membawa gelas tanpa menumpahkan isinya, memasukkan benang ke lubang besar.¹⁷

Menurut Santrock menyatakan bahwa, pada usia 3 tahun anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil diantara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tetapi mereka masih canggung melakukannya. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat tetapi kadang bermasalah membangun menara tinggi dengan balok. Pada umur 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat, tangan, jari dan lengan semua bergerak dibawah koordinasi mata. Pada usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikattali sepatu, dan merapikan baju.¹⁸

Berikut uraian dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia sebagai berikut :

Usia 4-5 tahun :

- a. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk.
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

¹⁷ Desni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel*, E-Journal.Unesa, Jurnal Mahasiswa Teknologi, Tahun, 2013, h. 2.

¹⁸ Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 216.

- d. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, menfepal, melintir dan memeras.

Usia 5-6 tahun :

- a. Menggambar sesuai gagasan-nya
- b. Meniru bentuk.
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- d. Menggunakan alat tulis dengan benar.
- e. Menggunting sesuai dengan pola.
- f. Menempel ambar dengan tepat.
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.¹⁹

Tahapan perkembangan motorik halus pada anak yaitu kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak untuk melatih gerakan dengan komponen kunci dari pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak yang dapat di kembangkan dengan kegiatan seperti, menggunting, melipat, membentuk dengan pelastisin atau tanah liat, mencetak, mewarnai, menggambar, menulis, meniru bentuk, memegang pensil, menjiplak bentuk dan lain-lain.

¹⁹ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (Jakarta: Depdiknas, 2014), h. 22.

B. Teknik Mozaik

1. Pengertian Teknik Mozaik

Seni mozaik berasal dari kata mouseios bahasa Yunani yang diartikan sebagai sebuah seni dekoratif. Birdwood mengatakan Mozaik itu sendiri merupakan suatu seni dekoratif yang ditemukan oleh orang-orang Yunani Binzantium. Pada era tersebut mozaik digunakan untuk menghiasi dinding-dinding, gua-gua masjid yang memberikan keindahan atau estetic bagi yang melihatnya.²⁰ Sejak zaman yunani dan romawi kuno, mozaik digunakan banyak orang untuk menghiasi trotoar lantai, mural dinding dan langit-langit.²¹

Gianfranco Bustacchini mengatakan Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh. Potongan-potongan kecil pada mozaik disebut sebagai *tesserae*.²² Tesserae pada millenium ke-3 SM menggunakan potongan-potongan batu berwarna sehingga membentuk pola. Pembuatan mozaik menjadi bentuk seni dan berkembang dizaman kuno.²³

²⁰ Birdwood, G. "Mosaic, historical developments of the art of," letters". RSA Journal 49 (2012): 265.

²¹ Yu Liu , Olga Veksler, Oliver Juan, *Simulting Classic Mosaics With Graph Cuts*, University Of Western Ontario London, 2017, h.1

²² Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2013): 54.52

²³ Potter, Polyxeni."Tought Art and microbial drama." *emerging infectious diseases* 18.1 (2012): 196

Menurut Ni Wayan Risna Dewi mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau desain.²⁴

Menurut Novitawati mozaik merupakan suatu cara untuk membuat kreasi lukisan atau gambar hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan atau merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil.²⁵ Menurut Desi Vatmawati mozaik merupakan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.²⁶

Diyah Hajarwati mengatakan bahwa mozaik merupakan sebuah karya yang dihasilkan melalui kegiatan menempelkan material sejenis yang memiliki ukuran yang relatif sama dari kepingan kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun pada bidang datar dengan cara dilem. Unsur-unsur tersebut dapat berupa potongan kertas, kain, daun, biji-bijian, manik-manik, dan mutiara.²⁷

²⁴ Ni Wayan Risna Dewi, dkk, *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1, 2014, h.3

²⁵ Novitawati, Mutiarany, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-bijian Pada Kelompok B TK Taruna Banjarmasin*, Jurnal Vol 11 No 2, 2016, h.30

²⁶ Desi Vatmawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B TK Muslimat Nu Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, h.65

²⁷ Diyah Hajarwati, dkk, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Gambar dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*, Universitas Sebelas Maret, 2014, h 4

Sudjana, dkk mengatakan mozaik berasal dari kata bahasa inggris *mosaic*. Dijelaskan bahwa mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.²⁸

Dari pengertian para pakar diatas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik mozaik merupakan seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan-bahan yang sengaja dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan- potongan kemudian disusun secara berdempetan dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem.

2. Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik

Manfaat kegiatan Mozaik sangat banyak untuk anak, karena Mozaik mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Menurut Alexander Kegiatan Mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya :

- a. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan Mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
- b. Pengenalan warna. Manfaat lain dari Mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
- c. Melatih kreatifitas. Kegiatan Mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam macam.

²⁸ Sudjana, Tarja, dkk. *Pendidikan Seni*. (Bandung: Grafindo media utama, 2010) h.24

- d. Melatih motorik halus. Kegiatan Mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot tangan dan mata.
- e. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.²⁹

Menurut Yohana ada beberapa tujuan dan manfaat teknik mozaik untuk anak :

1. Tujuan Mozaik Bagi Anak

- a) Agar anak mampu menggerakan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji- bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- b) Anak dapat mempraktikan langsung dan meningkatkan kreatifitas anak.³⁰

3. Manfaat Mozaik Bagi Anak

- a) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
- b) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan
- c) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel mozaik.

²⁹ Sulastrri, A.T. “*Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta*”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

³⁰ Tutik Muchasanah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke-5 Tahun 2016.

4. Bahan dan Peralatan Mozaik

Menurut Lolita bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi: bahan yang lentur dan lunak, bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinyl, daun-daunan, dan kulit tumbuhan, bahan yang kaku dan keras. Bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa). Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan mozaik adalah Gunting kain/kertas, dan lem.³¹

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti bahan-bahan alam maupun sintetis dapat dibuat sebagai bahan mozaik . Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik antara lain: kertas warna, biji-bijian, kulit, mika, karet, batu-batuan, kaca, logam, keramik, dan porselen. Material mozaik dapat juga digunakan dengan material-material kecil seperti kancing, paku, pines, uang logam, kulit kerang, baut, dan mur.

Material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan lain sebagainya asalkan relatif rata. Peralatan umum yang digunakan untuk teknik mozaik antara lain: alat potong yang terdiri dari pisau, gunting, gergaji, tang, dan sebagainya, bahan perekat yang terdiri dari lem, kertas, perekat

³¹ Indraswari, L. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1, 2012, h.5

vinyl, lem putih atau pvc, lem plastik, dan jenis perekat lainnya disesuaikan dengan material.³²

5. Teknik Mozaik dengan Media Kertas

Membuat mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain:

1. Teknik sobek Bebas (Tanpa Alat)

Membuat mozaik dengan teknik sobek bebas artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menyobek langsung menggunakan tangan tanpa bantuan alat tertentu.

2. Teknik Sobek Tindih (Dengan Alat)

Membuat mozaik kertas dengan teknik sobek tindih artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menindih pinggiran kertas menggunakan alat tindih. Alat tindih tersebut bisa berupa garpu, tusuk gigi, atau paku.

3. Teknik Gunting

Membuat *tesserae* atau potongan-potongan kecil dengan teknik gunting juga tidak kalah menariknya. Kertas dipotong dengan menggunakan gunting, atau bisa juga menggunakan *cutter*.

4. Teknik Cetak Potong

Membuat mozaik dengan teknik cetak potong ini dihasilkan dari sebuah alat cetak yang menghasilkan potongan-potongan kecil.

³² Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga, 2013), h.72

Potongan-potongan tersebut harus memiliki bentuk dan ukuran yang sama persis. Alat yang digunakan cukup sederhana seperti perforator.³³

6. Langkah-Langkah Teknik Mozaik

Menurut Gianfranco Bustacchini langkah-langkah teknik mozaik adalah sebagai berikut: (1) Membuat pola dasar gambar mozaik; (2) Menyediakan alat dan bahan; (3) Membuat desain gambar; (4) Menempelkan potongan-potongan *tesserae*; (5) Melakukan Pengamatan dan Pengawasan pada Teknik Mozaik.³⁴

Menurut Schultz langkah-langkah teknik mozaik adalah sebagai berikut:

1. Memilih desain gambar yang digunakan untuk teknik mozaik
2. Menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik
3. Menempelkan potongan-potongan *tesserae* pada desain gambar mozaik
4. Melakukan pengamatan dan pengawasan
5. Melakukan penilaian³⁵

Langkah-langkah teknik mozaik menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti yaitu:

1. Guru merencanakan gambar yang akan dibuat
2. Guru menyediakan alat/bahan

³³ Ibid, h-75-82

³⁴ Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2013): 54.

³⁵ Schultz, Stephen, Frank Giuffrida, and Robert Gray. "Mosaic oblique images and methods of making and using same." U.S. Patent No. 7,873,238, 2013, h.13.

3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya
4. Guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, Bentuk potongan menjadi segi empat, segi tiga.
5. Guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara memberi lem, lalu menempelkan pada gambar
6. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil penempelannya dapat menutupi keseluruhan gambar
7. Kegiatan mozaik hendaknya dilakukan berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih. Kegiatan mozaik ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjimpit, menggunting, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih. ³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah teknik mozaik sesuai teori diatas yaitu: (1) Guru memilih gambar sesuai tema (2) Guru membuat rancangan alat dan bahan dalam kegiatan mozaik (3) Guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak (4) Guru melakukan pengamatan dan pengawasan pada saat proses kegiatan mozaik berlangsung (5) Guru melakukan penilaian hasil kegiatan mozaik.

³⁶ Syakir Muharrar, Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Penerbit Erlangga, 2013), h.80

C. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Penggunaan Teknik Mozaik

Motorik halus adalah suatu kemampuan dalam pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari, tangan, dan mata yang membutuhkan kecermatan antara mata dengan tangan. Anak sudah mampu untuk melaksanakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil antara lain: menempel, menggunting, mewarnai, menulis, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan teknik mozaik.

Gianfranco Bustacchini mengatakan bahwa Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh.³⁷ Sejalan dengan pendapat Santrock, yang menyatakan bahwa gerakan yang diatur secara halus disebut sebagai gerakan motorik halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.³⁸

Sumantri mengatakan motorik halus anak usia dini dapat diukur dengan cara pada saat anak melakukan kegiatan menjimpit, memegang, mengelem, dan menempel. Pengukuran motorik halus dapat dinilai dari kegiatan mozaik.³⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil yaitu pergelangan tangan, tangan, mata yang membutuhkan kecermatan. Dalam kegiatan mozaik anak dilatih untuk melakukan kegiatan menggunting dan

³⁷ Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." *Gold Bulletin* 6.2 (2013): 54.52

³⁸ John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga, 2007), h. 216

³⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:, 2013), h. 145

menempel dan kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi mata dengan tangan. Sebagaimana dikatakan oleh para ahli diatas bahwa kegiatan seni atau mozaik dapat melatih perkembangan fisik anak usia dini yaitu motorik halus.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang motorik halus yang diteliti oleh Aninda Risma Ismafuri, PG PAUD UNY. Dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B1 TK PKK 51 Terong melalui teknik mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.⁴⁰

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Noviawati dan Mutiarany Universitas Lambung Mangkurat, dengan Judul: Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Taruna Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan motorik halus melalui metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan metode proyek melalui kegiatan mozaik.⁴¹

⁴⁰ Aninda Ismaria Ismafuri, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong*, PG-PAUD UNY, 2016, edisi 6 Tahun ke-5

⁴¹ Noviawati dan Mutiarany, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Taruna Banjarmasin*, Universitas Lambung Mangkurat, Vol 11 No 2 Tahun 2016

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Nariasih, dkk Universitas Pendidikan Ganesha dengan Judul: Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan melalui metode pemberian tugas untuk perkembangan motorik halus anak sehingga perkembangan motorik halus dapat meningkat.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Lolita Indraswari dengan judul: Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak semakin meningkat dengan adanya kegiatan mozaik.⁴³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Intan Nursayyidah Wahyudi, dan Iman Nurjaman, Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul: Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik mozaik berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun.⁴⁴

⁴² Ni Wayan Nariasih, dkk, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus AUD*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1 Tahun 2014

⁴³ Indraswari, L. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol, 1 No. 1 (2015)

⁴⁴ Intan Nursayyidah Wahyudi, Iman Nurjaman. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol 7 No 2 (2017)

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai motorik halus pada anak usia dini. Namun jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aninda fokus terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun. Jurnal penelitian Noviawati terfokus pada metode pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian Ni Wayan Nariasih terfokus pada metode pemberian tugas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lolita terfokus pada kemampuan motorik halus dengan kegiatan mozaik. Dan jurnal penelitian Intan terfokus pada pengaruh teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap proses guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui teknik mozaik. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilena, 2016, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*, E-Journal Undiksha, Vol 1, No.2.
- Arrikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, 2010, Jakarta: Erlangga.
- Birdwood, G.2012, "*Mosaic, historical developments of the art of, letters*." RSA Journal 49.
- Bungin , 2007, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Budaya*, Jakarta: Kencana.
- , 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Cameron Claire E., William M.Murrah, et al, 2012, *Fine Motor Skills And Executive Function Both Contribute To Kindergarten Achievement*, Vol 83, Number 4.
- Desni, 2013, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel*, E-Journal.Unesa, Jurnal Mahasiswa Teknologi.
- Dwi Prastiana Devita, Aminin Zainul, 2012, *Pengaruh Penerapan Teknik Mozaik Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya.
- Gaul, D., & Issartel, J, 2016, Fine motor skill proficiency in typically developing children: On or off the maturation track?. *Human movement science*, Vol,2 No.2.
- Gianfranco Bustacchini,20 13,"*Gold in mosaic art and technique* " ~ ~ ~ Bulletin 6.2.
- Goulet, Larry Raymond, and Paul B. Baltes, eds. 2013, *Life-span Developmental Psychology: Research And Theory*. Academic Press, Vol,2 No,1.
- Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murrah, and Joel S. Steele. 2010, "*Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators*. Developmental psychology, Vol,46 No.5.

- Hajarwati Diyah, dkk, 2014, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Gambar dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*, Universitas Sebelas Maret.
- Henry Wulandari, 2011, *Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di TK Aba Tegalasi Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga,
- Hildayani Rini, 2013, *Psikologi Perkembangan Anak*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Imam Suprayogo, 2001, *Metodologi Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indraswari Lolita, 2015, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol 1 No 1.
- 2012, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol,1 No.1.
- John W Cresweel dan, 2014, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- John W Santrock, 2007, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Kunandar, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maini Sitepu Juli dan Rahayu Sri, 2016, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di RA Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*, Vol 8 No 2.
- Moh Projo angkasa and Others, 2016, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Dari Anak Yang Menderita Bronkopneumonia Di BKpm Kota Pekalongan', 10.
- Moleong Lexy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya.
- Muchasanah Tutik, 2016, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta*. (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke-5*).

- Muharrar Syakir, Sri Verayanti, 2013, *Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*, penerbit erlangga.
-, Verayanti Sri, 2013, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, Penerbit Erlangga.
- Nawati Puriaquaris, 2011, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, E-Journal Pg-Paud Universitas Hang Tuah Surabaya, Volume 2 No 1.
- Novitawati, Mutiarany, 2016, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-bijian Pada Kelompok B TK Taruna Banjarmasin*, Jurnal Vol 11 No 2.
- Pamadhi, H. dan Evan S. 2013, *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Patilima Hamid, 2015, *Resiliensi Anak Usia Dini*, Jakarta : Alfabeta.
- Polyxeni Potter, 2012, "Tought Art and microbial drama." *emerging infectious diseases* 18.1.
- Richard A Magill, and Kellie G. Hall. 2012, A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*, Vol,9 No.3.
- Riyanto Yatim, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* Surabaya: Unesa University Press.
- Romlah, 2017, *Pengaruh motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, Vol 2 No 2.
- *Meningkatkan Krearifitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain*, Jurnal-Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini E ISSN : 2622-5182, PIISSN : 2622-5484.
- Schultz, Stephen, Frank Giuffrida, and Robert Gray. 2013, "*Mosaic oblique images and methods of making and using same*." U.S. Patent No. 7,873,238.
- Shulhani, 2013, '*Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD*'.
- Sudjana, Tarja, dkk. 2010, *Pendidikan Seni*. Bandung: Grafindo media utama.

- Sujiono Bambang dkk, 2012, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulastri, A.T. 2015. “*Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta*”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumantri, 2010, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta.
-, 2013, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta.
- Suryani Alini, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andessa Pariaman*, Universitas Pendidikan Padang, Jurnal Ilmiah PG-PAUD, 2012, Vol 1 No 1.
- Susanti Ria, Syafril Syafrimen, Rifda El Fiah, Titik Rahayu, 2016, *Enam Cara Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tadjuddin Nilawati, 2016, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2.
- Vatmawati Desi, 2015/2016, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B TK Muslimat Nu Tlogosari Semarang Tahun Ajaran*.
- W Santrock John, 2007, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Walgito Bimo, *Bimbingan + Konseling (Studi Karier)*, Yogyakarta: Andi.
- Wayan Risna Dewi Ni, dkk, 2014, *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No 1.
- Williams, Harriet G, Pfeiffer, Karin A; Dowda, Marsha; Jeter, 2017, Chevy; Jones, Shaverra; Pate, Russell R, *A Field-Based Testing Protocol For Assessing Gross Motor Skills in preschool children: The Children's Activity and Movement in preschool study motor skills, protocol*. Measurement in physical education and exercise science, Vol 13. No 3.
- Yenny, 2017, *Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget*, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Yu Liu , Veksler Olga, Oliver Juan, 2017, *Simulting Classic Mosaics With Graph Cuts*, University Of Western Ontario London